

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya permasalahan-permasalahan pada remaja banyak terjadi pada “remaja akhir” hingga masa “dewasa awal”. Permasalahan-permasalahan yang dimaksud bermuara pada pola relasi antara lawan jenis. Pendapat tersebut di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Pujiati dalam penelitiannya, bahwa mahasiswa yang berada pada jenjang usia remaja akhir hingga memasuki dewasa awal melakukan perilaku pacaran *kissing* sebanyak 51 orang (70,8%), melakukan *necking* sebanyak 55 orang (70,8%), melakukan *petting* sebanyak 60 orang (83,3%) dan *intercourse* sebanyak 72 orang (100%).

Melalui hal tersebut pola relasi antara lawan jenis pada masa remaja akhir menuju dewasa awal ini banyak dijumpai di kalangan mahasiswa yang saat ini kian mengkhawatirkan. Kendatipun demikian disisi lain usia masa dewasa awal adalah masa-masa dimana seseorang tidak lagi memikirkan untuk memulai pengaruh pacaran semata, melainkan mulai berfikir lebih jauh tentang kehidupan yang akan datang yakni pengaruh bersama kekasih halal dalam mahligai rumah tangga.

Setiap manusia menginginkan hidup berumah tangga dan itu bukanlah hal yang salah, kerana Islam memerintahkan *ummatnya* untuk segera menikah apabila seseorang tersebut telah siap. Hal ini disampaikan Allah SWT dalam Firman-Nya :

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ
وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan nikahkanlah orang-orang yang sendiri (bujangan) di antara kalian dan orang-orang shaleh diantara para hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka dalam keadaan miskin, Allah-lah yang akan menjadikan kaya dengan karunia-Nya” (QS. An-Nur (24): 32)

Berangkat ayat di atas maka telah selayaknya-lah seseorang yang telah siap menikah, senantiasa menentukan sikap kepada seseorang yang disukainya agar dapat membina rumah tangga bersama dengan cara yang *ma'ruf* dan sesuai dengan ajaran Islam. Saat ini suatu tren baru muncul pada akhir abad 21 ini yakni pola relasi muda mudi lawan jenis di kalangan Muslim. Tren yang dimaksud ialah menikah dini untuk menghindari perzinaan dan juga tren menikah tanpa pacaran (jomblo hingga halal). Melihat baiknya tujuan dari tren yang telah disebutkan diatas maka tidak sedikit mahasiswa yang menginjak semester akhir mulai mencari pasangan untuk menetapkan pilihannya kepada sosok dambaan yang menjadi kriterianya.

Tujuan baik ini bisa saja tercemari oleh usaha atau perilaku yang tidak memiliki etika menurut konsep *ta'aruf* yang diajarkan Islam. Hal ini terjadi karena adanya muda mudi dikalangan mahasiswa yang belum sepenuhnya menjalani konsep *ta'aruf* murni karena Allah SWT, bahkan cenderung tidak mengikuti apa-apa yang disyaria'atkan Islam. Dalam penelitian yang dilakukan Rafli Irham Syafiq tahun 2012 menyatakan bahwa¹ :

“Kecendrungan perilaku ta'aruf remaja Muslim kekinian masuk kedalam beberapa aktivitas berupa : (pertama) Ikhwan akhwat ta'aruf menjalin komunikasi yang intens antar keduanya hingga melalaikannya dalam mengingat Allah, (Kedua) merayu dan canda tawa tanpa batas hanya karena merasa sudah dalam masa ta'aruf, (ketiga) jalan bersama asal tidak berduaan saja dan tidak melakukan maksiat”.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep *ta'aruf* yang dilakukan muda mudi dalam pola relasi lawan jenis mengisyaratkan kepada khalayak umum tentang bentuk pemahaman terhadap etika Islam dalam melaksanakan *ta'aruf* yang masih perlu dikaji secara mendalam agar tidak terjadi disorientasi makna *ta'aruf* . Pada hakikatnya *ta'aruf* sejatinya merupakan langkah yang suci menuju jenjang

¹ Syafiq, Irham Rafli. 2012. “Kepuasan Pernikahan tanpa Pacaran di tinjau dari kecendrungan perilaku hubungan lawan jenis”. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjra Mada*. Volume. Volume 30, No. 2, 101-121. No. ISSN. 0224-873

pernikahan sebagai salah bentuk ibadah umat Islam kepada sang Khaliq. Dengan demikian hadirnya penelitian ini sebagai bentuk pengkajian yang mendalam untuk mengetahui sejauh apa pengaruh antara pemahaman etika Islam terhadap pergaulan antar lawan jenis dalam melaksanakan ta'aruf tanpa pacaran pada muda mudi Islam, khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dipilihnya mahasiswa angkatan 2015 atau semester 6 fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta karena mengingat bahwa fakultas yang berlatar belakang Islam tentulah akan mencetak generasi Islam yang berakhlakul karimah. Cooms dalam Sujana menyatakan bahwa proses belajar dalam pendidikan akan menghasilkan perubahan ranah kognitif baik berupa penalaran, penafsiran, pemahaman dan penerapan informasi secara sadar terhadap nilai, sikap, kemauan dan perasaan untuk mau berbuat sesuai dengan informasi apa yang telah diperoleh.² Melalui hal tersebut maka mahasiswa yang telah ada pada semester atas tentunya akan lebih banyak memiliki pengetahuan agama dalam meresapi dan merespon informasi keagamaan yang telah ia dapatkan di bangku perkuliahan, khususnya informasi mata kuliah yang berlatar belakang Pendidikan agama Islam. Melalui pemahaman yang telah banyak diperoleh inilah tentunya mahasiswa di fakultas Agama Islam lebih banyak memahami etika Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

² Sudjana. 2001. "*Pendidikan Luar Sekolah*". Bandung : Alfabeta. hlm. 22

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang telah diungkapkan pada latar belakang diatas maka perlu diidentifikasi beberapa masalah pada penelitian ini, yakni sebagai berikut ;

1. Pacaran menyalahi etika Islam karena pacaran merupakan salah satu aktivitas yang dilarang oleh Agama Islam. Dilarangnya pacaran karena pada aplikasinya pacaran mengantarkan remaja-remaja Muslim untuk melakukan maksiat baik secara sembunyi-bersembunyi maupun terang-terangan.
2. Etika Islam dalam kaitannya dengan proses *Ta'aruf* sering kali mengalami *disorientasi* dalam praktiknya, sebab *Ta'aruf* disalahgunakan untuk membuka jalur komunikasi antar lawan jenis yang pada umumnya keluar dari koridor yang di syariatkan Islam atau mulai memasuki zona larangan pada Al-Qur'an surah Al-Isro ayat 32.
3. Banyaknya muda mudi masa kini yang lebih memilih jalan berpacaran sebagai ajang saling mengenal dibandingkan *ta'aruf* yang di syariatkan Islam, sehingga hal ini menyalahi etika Islam dalam aktivitas pengaruh antar lawan jenis.
4. Etika Islam dalam aktivitas *ta'aruf* yang salah akan mengakibatkan dampak pada masa pernikahan di kemudian hari.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan etika islam terhadap pergaulan lawan jenis
2. Bagaimana pandangan mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap pergaulan lawan jenis?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan etika Islam dikalangan mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap pergaulan lawan jenis?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan memahami pengetahuan etika islam mahasiswa yang ada di Fakultas Agama Islam angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Mengetahui pergaulan lawan jenis pada mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Mengetahui pengaruh pengetahuan etika Islam dengan kaitannya perilaku pergaulan lawan jenis pada mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi kalangan ilmiah secara teoritis sebagai berikut:
 - a) Menambah wacana keilmuan terhadap pemahaman etika Islam dalam melaksanakan *ta'aruf* terutama dikalangan mahasiswa Fakultas Agama Islam.
 - b) Manambah khasanah keilmuan etika Islam terutama kajian yang berkenaan dengan *ta'aruf* baik aplikasi maupun dampaknya serta menambah khasanah keilmuan terkait perilaku pergaulan lawan jenis.
- b. Bagi penyelenggara, masyarakat dan pemerintah secara praktis adalah sebagai berikut :
 - a) Memberikan tambahan kontribusi khususnya dalam hal mengarahkan dan membimbing mahasiswa melalui teori-teori dan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini;
 - b) Secara umum memberikan gambaran tentang manfaatnya *etika Islam* dalam melaksanakan *ta'aruf* antar lawan jenis.

- c) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah agar lebih memperbanyak penyuluhan dan membimbing masyarakat terutama yang berada pada jenjang usia dewasa awal.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistem penulisan dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan susunan sebagai berikut :

BAB *Pertama*, Pada Bab ini dipaparkan latar belakang yang menjelaskan tentang bagaimana pada umumnya kecenderungan anak dewasa dalam ketertarikannya pada lawan jenis. Selain itu dibahas juga tentang studi lapangan peneliti ialah pemahaman etika Islam pada mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2015

BAB *Kedua*, Tinjauan Pustaka yang merupakan kajian teori yang meliputi definisi pemahaman, etika, Islam, pergaulan serta lawan jenis yang di tinjau dari Al-Qur'an surah Al-Isro Ayat 32.

BAB *Ketiga*, Pada Bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang dijabarkan sebagai berikut : (1). Pendekatan Penelitian, (2). Populasi dan Sampel, (3). Variabel Penelitian, (4). Teknik Pengambilan Data.

BAB *Keempat*, Menyajikan hasil penelitian yang di ungkapkan dalam rumusan masalah serta penyajian dan analisis data.

BAB *Kelima*, Kesimpulan dan Saran

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Di bawah ini terdapat beberapa penelitian yang terkait tentang etika Islam dalam aktivitas *ta'aruf* dan perilaku pergaulan lawan jenis berupa pacaran. *Pertama* Penelitian pertama diteliti oleh Muhammad Rezha tahun 2012 yang berjudul *Perilaku*

*Seksual Pada Remaja Putri yang Berpacaran.*³ Penelitian ini menyatakan bahwa perilaku pergaulan lawan jenis yang berorientasi kepada perilaku seksual yang dilakukan oleh dewasa sekarang ini, adapun bermacam-macam bentuknya, yang pertama berawal dari berkencan, selanjutnya berdandan, merayu serta juga menggoda, kemudian berfantasi (berkhayal), selanjutnya sama-sama merangsang lawan bicara melalui telepon (*phone sex*), dan saling bersentuhan, serta berciuman, kemudian bercumbuan, kemudian memberikan stimulus organ seks pasangan menggunakan mulut (*oral sex*), hingga akhirnya berpengaruh seksual sampai memaksa pasangan dalam melakukan pengaruh seks (*date rape*).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku pergaulan lawan jenis yang telah disampaikan di atas dipengaruhi oleh faktor internal yaitu seperti halnya faktor pada hormon, kurangnya informasi tentang seks, dan jenis kelamin, serta rasa ingin tahu, terdapat ekspresi rasa kedewasaan, adanya pemberontakan terhadap *figure* otoritas, selanjutnya kebanggaan tersendiri, serta dapat mengurangi rasa bosan, dan dapat membuktikan *femeninitas/maskulinitas*, kemudian dapat menunjukkan kesetiaan terhadap pasangan dan juga pengaruh terhadap faktor eksternal misalnya pengalaman kencan, dan pengaruh teman, kemudian pengaruh orang dewasa, serta pengaruh media dan juga kurangnya kasih sayang dari orang tua.

Kedua Penelitian berikutnya dilakukan oleh Wiwit Indrayani tahun 2016 yang berjudul *Perilaku Berpacaran pada Remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*".⁴ Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perilaku muda mudi di desa Batu Belah sangat beresiko tinggi karena perilaku lawan jenis yang terjadi masuk dalam taraf ketidakwajaran seperti pegangan tangan, berciuman,

³ Rezha, Muhammaad. 2012. "Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Yang Berpacaran". *Jurnal Online. Repository. Gunadarma.ac.id*

⁴ Wiwit, Indrayani. 2016. "Perilaku Berpacaran Pada Remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar". *Jurnal JOM FISIP* Vol. 3 No.1-Februari 2016

berpelukkan dan berpengaruh intim hingga ada yang sampai hamil diluar nikah dan teman sebaya pula menjadi faktor terpenting terjadinya prilaku tersebut pada remaja yang mana teman sebaya mendorong dan mengajak para siswa untuk fokus kepada ketertarikan antar lawan jenis yang sesuai dengan kriteria masing-masing untuk menceritakan kesenangan pengalaman mereka.

Ketiga Selanjutnya penelitian dari Sri Pujiati, Edy Soesanto, Dwi Wahyuni pada tahun 2015 yang berjudul *Gambaran Prilaku Pacaran Remaja di pondok pesantren Putri K.H. Sahlan Rosjidi (UNIMAS) Semarang*.⁵ Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa remaja yang pacaran sehat secara fisik baik sebanyak 68 remaja (94%), secara psikis baik sebanyak 49 remaja (68,1%), secara sosial baik sebanyak 51 remaja (70,8%), dan perilaku pacaran tidak sehat secara *kissing* sebanyak 51 remaja (70,8), secara *necking* sebanyak 55 remaja (70,8), secara *petting* sebanyak 60 remaja (83,3%) dan *intercourse* sebanyak 72 remaja (100%).

Keempat Berikutnya tesis dari hasil penelitian Alik Bima Afriansyah tahun 2017 yang berjudul *Pengaruh Aktifitas Pacaran Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMK Pemuda Papar*.⁶ Alik Bima Afriansyah menyatakan bahwa hasil analisis data menggunakan uji *korelasi product moment* menunjukkan pengaruh aktifitas pacaran terhadap motivasi belajar memperoleh nilai $r_{hitung} 0,415 > r_{tabel} 0,361$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga dinyatakan bahwa aktivitas pacarana terbukti mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kelima Selanjutnya Penelitian dari Nofitri Daralis tahun 2013 dengan judul *Dampak Prilaku Pacaran pada Remaja*.⁷ Berdasarkan penelitian tersebut di peroleh

⁵ Sri Pujiati, Edy Soesanto, Dwi Wahyuni. 2015. "The Description Of Adolescents' Date Behavior In K.H Sahlan Rosjidi Islamic Boarding School (Pondok Pesantren)" Of Unimus In Semarang. *Jurnal.unimas.ac.id*

⁶ Alik, Bima Afriansyah. 2017. "Effect Of Courtship Activity With Eleventh Grade Students Motivation To Learn In SMK Pemuda Papar". *Jurnal Online. Repository.unpkediri.ac.id*

⁷ Nofitri, Daralis. 2013. "Dampak Prilaku Pacaran Pada Remaja". *Jurnal Repository. Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang.*

hasil bahwa dengan pacaran prestasi sekolah berantakan, pergaulan social menyempit, stress, uring-uringan dan mudah marah, Depresi setelah hamil diluar nikah karena menjadi orang tua dadakan, trauma karena perna hamil diluar nikah sehingga selalu merasa bersalah.

Dari beberapa penelitian tentang kasus pacaran terdapat penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan penulis teliti hanya saja penelitian tersebut terfokus bagaimana sudut pandang seperti, sudut pandang masyarakat, orang tua dan remaja dalam memandang dampak negatif pacaran. Penelitian yang dimaksud tersebut ialah penelitian tahun 2012 yang disampaikan oleh Novie Kurniawati dengan judul *Perilaku Berpacaran Pada Remaja Usia Madya Studi Kasus Di Daerah Kibupaten Merangin Provinsi Jambi.*⁸

Keenam Berikutnya penelitian yang berkaitan dengan *Ta'aruf*, yakni disampaikan oleh Ummil Khairiyah Ayang Azma Aulia pada tahun 2017 yang berjudul *Pengaruh Religiusitas Dengan Kepuasan Pernikahan pasangan Ta'aruf Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto.*⁹ menyatakan bahwa dari hasil penelitian serta analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat suatu pengaruh yang signifikan antara religiusitas dengan kepuasan yang ada pada pernikahan pasangan yang telah menikah melalui proses ta'aruf di Kelurahan Kecamatan Koto Tangah Padang dengan arah yang positif, ialah semakin tinggi religiusitas pada pasangan maka semakin tinggi pula kepuasan pada pernikahan yang dimilikinya. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah religiusitas pada mahasiswa maka akan semakin rendah pula kepuasan pernikahan yang telah dimilikinya. Dan Adapun sumbangan efektif variable yang religiusitas terhadap kepuasan pada pernikahan sebesar 71 %

⁸ Novie, Kurniawati. 2012. "Perilaku Berpacaran Pada Remaja Usia Madya Studi Kasus Di Daerah Kabupaten Merangin Propinsi Jambi". *Jurnal Online. Repository* universitas Muhammadiyah Surakarta .

⁹ Ummil Khairiyah, Ayang Azma Aulia. "Hubungan Religiusitas Dengan Kepuasan Pernikahan pasangan Ta'aruf Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto". *Jurnal RAP UNP*, Vol.8, November 2017. hal. 223-234

Ketujuh Selanjut pada penelitian yang akan dipaparkan oleh Kamilah Adawiyah pada tahun 2016 dengan judul *Negosiasi Peran Gender Dalam Pengembangan Pengaruh Ta'aruf*.¹⁰ Menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa negosiasi pada pasangan saat melalui proses ta'arufan akan dibedakan menjadi tiga yaitu diantaranya komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung dengan melalui perantara dan melibatkan pihak peer group yang merupakan rekan atau teman kerja yang dilakukan dengan cara komunikasi tatap muka jarak jauh dan dengan didampingi oleh perantara yang melatarbelakangi karena pengaruh kekuasaan dengan melakukan pembenaran pada agama islam antara tokoh agama dan pihak orangtua dan komunikasi langsung dengan melalui perantara yang berkaitan pada kepentingan orangtua yang merujuk kepada alasan-alasan ekonomi dan agama itu sendiri.

Kedelapan Kemudian penelitian berikutnya yang dituliskan oleh Sayu Pipit Listian Alhamdu pada tahun 2016 dengan judul *Subjective Well-Being Pada Pasangan Yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf*.¹¹ Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa proses ta'aruf ditemukan dari keempat pasangan subjek yang mendiskripsikan bahwa mereka bisa merasakan kebahagiaan serta kepuasan di dalam pernikahannya sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Penelitian ini juga mendapatkan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *subjective well-being* yang positif, ialah faktor kepercayaan, dan perhatian, kemudian keimanan, dan pendidikan, selanjutnya kesadaran, dan juga lingkungan keluarga,serta faktor agama, dan terakhir yaitu faktor ekonomi dan keuangan. Sedangkan faktor yang negatif dapat

¹⁰ Kamilah, Adawiyah. "Negosiasi Peran Gender Dalam Pengembangan Hubungan Ta'aruf" . *Jurnal Online*. Univ Ponegoro

¹¹ Sayu Pipit, Listian Alhamdu.2015. "Subjective Well-Being Pada Pasangan Yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf". *Jurnal RAP UNP*, Vol. 7, No. 1, Mei 2016, hlm.78-79

dipengaruhi oleh rasa yang saling tidak bisa dipercaya, dan terdapat sifat egois satu sama lain, serta kurangnya pengetahuan tentang agama dan juga faktor ekonomi.

Kesembilan pada penelitian berikutnya yang di tulis oleh Eliyyil Akbar tahun 2015 yang berjudul Ta'aruf Dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari.¹² Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Batasan ta'aruf yang mengacu pada pendapat Syafi'i dan Ja'fari, Dalam kedua hal ini memandang, bahwa dengan melihat calon pasangan baik perempuan maupun laki-laki terbatas oleh wajah dan telapak tangan, karena dengan kedua anggota tersebut seorang wanita atau calon pasangan memplai dapat dinilai sikap dan juga karakternya. Sedangkan yang terkait dengan hijab ataupun pakaian dikenakan yang dimana sebaiknya digunakan wanita tidak ada ketentuan apapun apakah harus memakai kebaya atau baju kurung, namun substansi dari kedua belah pihak adalah memakai pakaian yang akan digunakan masyarakat pada umumnya, yang dimana dapat menutupi aurat dan juga tidak berlebih-lebihan, Ja'far berpendapat bahwa membolehkan berhias asal dengan tujuan menggunakan nikmat Allah. sedangkan Menurut imam syafi'i hukum khalwat antara laki-laki dan juga perempuan adalah diharam kan kecuali ada wali, menurut Ja'fari boleh dengan syarat yang terdapat mahram bagi perempuan ataupun yang bukan mahram maksudnya ialah orang lain. Sedangkan Mengenai zina, antara pendapat Imam Syafi'i dan Ja'fari sepakat bahwa zina merupakan dosa yang sangat besar. Dari semua batasan yang sudah ada dan bertujuan menciptakan sebuah kesepakatan antara kedua pasangan tersebut untuk menuju sebuah kedamaian, dan ketulusan dalam rutinitas berumah tangga karena tulus cinta adalah saling mencintai antara keduanya yang bermula dari saling melihat hingga sampai ke sebuah pertunangan dan pernikahan.

¹² Eliyyil Akbar. 2015. " Ta'aruf Dalam Khitbah Persepektif Ayafi'I Dan Ja'fari". *Jurnal STAIN Gajag Putih, Takengon. Musawa*. Vol. 14. No. 1. Januari 2015

Kesepuluh pada penelitian berikutnya dilakukan oleh Abdul Aziz dengan judul *Ta'aruf Dilakangan Remaja Dalam Tinjauan Psikologi Hukum Islam Tahun Ajaran 2014*.¹³ Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ketika memasuki usia pubertas (12- ke atas), maka para remaja akan mengalami sebuah perubahan serta kematangan pada setiap bagian alat reproduksinya. Dan Meliputi pada tanda-tanda kelamin yaitu primer dan juga tanda kelamin sekunder serta tanda kelamin tersier. Dari Ketiga tanda tersebut merupakan sunnah Allah yang memang pada akhirnya akan menandai seseorang memasuki masa-masa puber tersebut. Sigmund Freud juga menyatakan bahwa perkembangan manusia itu melewati lima tahap perkembangan psikoseksual, yaitu meliputi tahap sebagai berikut oral 0-1 tahun, dan tahap anal usia 1-3 tahun, sedangkan tahap phallic usia 3-6 tahun, selanjutnya tahap latency usia 6-12 tahun, dan terakhir tahap genital usia 12- dewasa. Pada setiap tahap-tahap perkembangan tersebut maka individu akan mengalami sebuah kenikmatan pada satu bagian-bagian tubuhnya serta lebih dari pada bagian tubuh lainnya. Dan Khusus pada tahap genital atau bida dikatakan memasuki masa remaja, akan menjadikan sebuah alat kelamin sebagai sumber kenikmatannya. Serta Berfungsinya organ-organ genital yang menimbulkan sebuah dorongan bagi para remaja-remaja dalam menjalinkan sebuah pengaruh dengan lawan jenisnya (pacaran). Dan di sisi lain, Adapun tren model pacaran remaja zaman sekarang

Dimana banyak mengandung resiko-resiko. Dan Itu dibuktikan dengan hasil survey yang telah dilakukan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dan telah disurve pada tahun 2010, di mana telah ditemukan bahwa ada beberapa dari remaja perempuan di wilayah Jabotabek sudah melakukan pengaruh seks pra-nikah. Dan di Surabaya, para remaja perempuan yang sudah

¹³ Abdul Aziz. 2014. "Ta'aruf Dikalangan Remaja Dalam Tinjauan Psikologi Hukum Islam". *Jurnal JIE* Volume III No.2 Oktober 2014 M/Zulhijah 1435 H.

kehilangan keperawanan mencapai 54%, Adapun dikota Bandung 47% dan Medan 52%. Dan rentang usia yang melakukan seks pra-nikah pada kalangan remaja ini diperkotaan lebih banyak berkisaran tahap usia masing-masing anak-anak 13-18 tahun.

Melalui beberapa penelitian di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kesamaan variabel data yang akan penulis angkat dalam penelitian ini seperti permasalahan tentang *ta'aruf* serta tentang perilaku lawan jenis pada masa dewasa yang sudah cukup umur untuk menikah. Penulis meyakini sejauh ini belum ada penelitian yang mencoba mengangkat pengaruh pemahaman etika *ta'aruf* dalam Islam yang kaitannya dengan perilaku pergaulan lawan jenis dikalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, sehingga penelitian ini sangat baik diteruskan karena akan memberikan kontribusi untuk masyarakat Indonesia khususnya umat Muslim dalam memandang konsep etika *ta'aruf* bagi perilaku pergaulan lawan jenis.

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Peneliti dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbandingan dengan Peneliti	
		Persamaan	Perbedaan
1	Prilaku seksual pada remaja putri berpacaran Tahun 2012	Variabel: Remaja Putri yang Berpacaran Pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel: <i>purposive sampling</i>	Pada penelitian ini membahas bahwa prilaku pergaulan lawan jenis yang telah disampaikan di atas dipengaruhi oleh faktor internal yaitu seperti halnya faktor pada hormon, kurangnya informasi tentang seks, dan jenis kelamin, serta rasa ingin tahu, terdapat ekspresi rasa kedewasaan.
2	Prilaku berpacaran pada remaja di desa batu belah kecamatan Kampar kabupaten Kampar	Variabel: Berpacaran Subyek: Anak remaja Jenis penelitian: kualitatif deskriptif	Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang prilaku muda mudi di desa Batu Belah sangat beresiko tinggi karena prilaku lawan jenis yang terjadi masuk dalam taraf ketidakwajaran seperti

No	Penelitian Terdahulu	Perbandingan dengan Peneliti	
		Persamaan	Perbedaan
			pegangan tangan, berciuman, berpelukkan dan berpengaruh intim hingga ada yang sampai hamil diluar nikah.
3	Gambaran prilaku pacaran remaja di pondok pesantren putri K.H Sahlan Rosjidi (UNIMAS)	Variabel: Pacaran Pengumpulan data: wawancara dan Observasi Jenis penelitian : kuantitatif deskriptif	Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa remaja yang pacaran sehat secara fisik baik sebanyak 68 remaja (94%), secara psikis baik sebanyak 49 remaja (68,1%), secara sosial baik sebanyak 51 remaja (70,8%), dan perilaku pacaran tidak sehat secara <i>kissing</i> sebanyak 51 remaja (70,8), secara <i>necking</i> sebanyak 55 remaja (70,8), secara <i>petting</i> sebanyak 60 remaja (83,3%) dan <i>intercourse</i> sebanyak 72 remaja (100%).
4	Pengaruh aktivitas pacarana terhadap motivasi belajar pada mahasiswa kelas XI SMK pemuda papar	Variabel: aktivitas pacaran Jenis penelitian: kuantitatif deskriptif	Alik Bima Afriansyah menyatakan bahwa hasil analisis data menggunakan uji <i>korelasi product moment</i> menunjukkan pengaruh aktifitas pacaran terhadap motivasi belajar memperoleh nilai $r_{hitung} 0,415 > r_{tabel} 0,361$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga dinyatakan bahwa aktivitas pacarana terbukti mempengaruhi motivasi belajar siswa.
5	Dampak prilaku pacaran pada remaja tahun ajaran 2013	Variabel: Prilaku pacaran Pengumpulan data: Angket, wawancara	Berdasarkan penelitian tersebut di peroleh hasil bahwa dengan pacaran prestasi sekolah berantakan, pergaulan social menyempit, stress, uring-uringan dan mudah depresi.
6	Pengaruh Religiusitas dengan kepuasan pernikahan pasangan ta'aruf kelurahan kota Panjang iku koto	Variabel: Pernikahan pasangan ta'aruf Jenis penelitian: kuantitatif deskriptif	Dalam hal ini analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat suatu pengaruh yang signifikan antara religiusitas dengan kepuasan yang ada pada

No	Penelitian Terdahulu	Perbandingan dengan Peneliti	
		Persamaan	Perbedaan
			pernikahan pasangan yang telah menikah melalui proses ta'aruf di Kelurahan Kecamatan Koto Tangah Padang dengan arah yang positif
7	Negosiasi peran gender dalam pengembangan pengaruh ta'aruf	Variabel: Ta'aruf Pengumpulan data: wawancara. Observasi	Pada penelitian ini bahwa proses ta'arufan akan dibedakan menjadi tiga yaitu diantaranya, <i>pertama</i> komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung, <i>kedua</i> melalui perantara dan melibatkan pihak peer group yang merupakan rekan atau teman kerja. <i>Ketiga</i> dilakukan dengan cara komunikasi tatap muka jarak jauh
8	Subjective Well Being pada pasangan yang menikah melalui proses ta'aruf	Variabel: Proses ta'aruf Pengumpulan data: observasi, wawancara	Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Sayu Pipit Listian Alhamdu bahwa proses ta'aruf ditemukan dari keempat pasangan subjek yang mendiskripsikan bahwa mereka bisa merasakan kebahagiaan serta kepuasan di dalam pernikahannya sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Penelitian ini juga mendapatkan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi <i>subjective well-being</i> yang positif, ialah faktor kepercayaan, dan perhatian, kemudian keimanan, dan pendidikan, selanjutnya kesadaran, dan juga lingkungan keluarga, serta faktor agama, dan terakhir yaitu faktor ekonomi dan keuangan.
9	Ta'aruf Dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari.	Variabel: Ta'aruf Pengumpulan data: wawancara	Ta'aruf Dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Batasan ta'aruf yang mengacu pada pendapat Syafi'i dan Ja'fari, Dalam

No	Penelitian Terdahulu	Perbandingan dengan Peneliti	
		Persamaan	Perbedaan
			kedua hal ini memandang, bahwa dengan melihat calon pasangan baik perempuan maupun laki-laki terbatas oleh wajah dan telapak tangan, karena dengan kedua anggota tersebut seorang wanita atau calon pasangan memilai dapat dinilai sikap dan juga karakternya.
10	Ta'aruf Dilakangan Remaja Dalam Tinjauan Psikologi Hukum Islam Tahun Ajaran 2014.	Variable: Ta'aruf	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa bahwa ketika memasuki usia pubertas (12- ke atas), maka para remaja akan mengalami sebuah perubahan serta kematangan pada setiap bagian alat reproduksinya. Dan Meliputi pada tanda-tanda kelamin yaitu primer dan juga tanda kelamin sekunder serta tanda kelamin tersier